

Pelatihan Sederhana Briket Arang Dari Pemanfaatan Limbah Kelapa Sebagai Peluang Wirausaha Desa Pulau Sugara

Elma Abnaina^{1*)}, Mega Andani²⁾, Muhammad Zainuddin³⁾, Desi Sawaluna⁴⁾

^{1,3,4)}Universitas Sari Mulia, Indonesia

²⁾STIENAS Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author : elma.abnaina@unism.ac.id

ABSTRAK: Pelatihan sederhana briket kelapa yang bertujuan sebagai peluang wirausaha untuk membangun kemandirian Masyarakat desa pulau Sugara Kabupaten Barito Kuala Kecamatan Alalak. Limbah batok kelapa yang dijadikan sebagai arang briket adalah opsi bahan bakar alternatif yang dapat menggantikan minyak sebagai energi biomassa, briket arang juga bersifat ramah lingkungan dan mudah terurai. Potensi limbah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan briket arang. Bahan baku pembuatan briket arang lebih beragam, karena persyaratannya tidak seketat untuk pembuatan arang. Bahan baku berupa kayu ataupun bahan lain yang mengandung lignin dan selulosa seperti serutan tempurung kelapa sawit tunggak pohon, pohon, gambut, tepung tapioka sebagai perekat dan lain-lain Hasil Pelatihan ini juga menjadi motivasi dan inspirasi Masyarakat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan terciptanya pengembangan dan keterampilan Masyarakat Desa dalam berwirausaha

Kata kunci : Briket, Kelapa, Wirausaha

ABSTRACT: Simple coconut briquette training aimed at being an entrepreneurial opportunity to build the independence of the Sugara Island Village Community, Barito Kuala Regency, Alalak District. Coconut shell waste that is used as charcoal briquettes is an alternative fuel option that can replace oil as biomass energy, charcoal briquettes are also environmentally friendly and easily decomposed. The potential of this waste can be used as raw material for making charcoal briquettes. The raw materials for making charcoal briquettes are more diverse, because the requirements are not as strict as for making charcoal. Raw materials in the form of wood or other materials containing lignin and cellulose such as shavings of oil palm shells, tree stumps, trees, peat, tapioca flour as adhesives and others. The results of this training also motivate and inspire the village community in improving the community's economy and creating development and skills for the village community in entrepreneurship

Keywords: Charcoal briquettes, Coconut shell, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia sudah dikenal sebagai negara nyiur melambai. Itu artinya, begitu banyak pohon kelapa yang tumbuh subur di negara kita. Indonesia berpotensi menjadi nomor satu dunia sebagai produsen kelapa. Tanaman kelapa merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting, karena hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk bahan baku mentah untuk diolah menjadi arang, yang masih dapat diolah kembali menjadi produk inovatif yang dapat memberikan nilai tambah (Kemenlu.go.id, 2024). Penggunaan buah kelapa difokuskan pada pemanfaatan dagingnya untuk menghasilkan kopra, minyak, dan santan dalam konteks kebutuhan rumah tangga. Potensi hasil sampingannya seperti tempurung kelapa masih kurang dimanfaatkan. Limbah

batok kelapa yang dijadikan sebagai arang briket adalah opsi bahan bakar alternatif yang dapat menggantikan minyak sebagai energi biomassa, briket arang juga bersifat ramah lingkungan dan mudah terurai. Potensi limbah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan briket arang. Bahan baku pembuatan briket arang lebih beragam, karena persyaratannya tidak seketat untuk pembuatan arang. Bahan bakunya berupa kayu ataupun bahan lain yang mengandung lignin dan selulosa seperti serutan tempurung kelapa sawit tunggak pohon, pohon, gambut dan lain-lain (Alpian Alpian, 2019).

Proses pembuatan briket dari tempurung kelapa yaitu sebagai berikut: 1) Tahap persiapan dengan menyiapkan tempurung kelapa yang sudah dijemur hingga kering; 2) Tempurung kelapa dibakar hingga berubah warna menjadi hitam arang; 3) Tahap penghancuran tempurung kelapa dihancurkan menggunakan alat tumbuk dan diayak dengan alat pengayak; 4) Tahap pembuatan arang briket (Safe'i et al., 2020).

Desa Pulau Sugara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, yang tidak jauh dari daerah pinggir sungai yang dapat dijumpai pohon-pohon kelapa yang sangat banyak tumbuh dan berkembang di daerah sungai sehingga terdapat banyak sisa-sisa tumbuhan seperti batok kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan briket. Uraian di atas mencetuskan ide untuk membuat teknologi sederhana briket arang dari limbah batok kelapa. Briket arang dari batok kelapa dapat menjadi opsi alternatif yang dapat dijalankan dengan kemudahan di lingkungan rumah, konsep bisnis ini dianggap sebagai ide penggunaan teknologi yang sederhana dalam pembuatan briket batok kelapa dan prosesnya dapat dilaksanakan dengan mudah.

Sanjaya & Nuratama, (2022) Pelaku UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat, harus memperoleh lebih banyak atensi pemerintah dan instansi, berkaitan dengan pembinaan dan sumber funding. Khususnya Pemerintah Daerah lebih membela pelaku wirausaha dan menyerahkan akses yang lebih baik dan lebih luas dengan segala determinan pengelolaan manajemen wirausaha desa pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran

PERMASALAHAN

Melatih *skill* dan keterampilan masyarakat dengan model teknologi sederhana pembuatan briket batok kelapa. Menyadarkan masyarakat pentingnya pemanfaatan limbah batok kelapa untuk pembuatan briket arang. Menerapkan ide bisnis briket batok kelapa sebagai penghasilan untuk masyarakat desa. Target yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan skill dan keterampilan masyarakat dengan teknologi sederhana pembuatan briket batok kelapa. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah yang ada di sekitar desa

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala Kalimantan Selatan ada 3 Tahap yaitu :

1. Tahap Pendahuluan Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, dengan menyiapkan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Tahap Sosialisasi dengan memberikan materi pelatihan kepada Masyarakat.
3. Tahap Melaksanakan pelatihan kepada masyarakat Desa Pulau Sugara, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Ceramah: metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang briket batok kelapa.
- b. Metode diskusi: mendiskusikan beberapa cara proses pembuatan briket batok kelapa dengan teknologi sederhana sebagai bahan bakar alternatif.
- c. Metode pendampingan: mendampingi Masyarakat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala dalam pembuatan briket batok kelapa.
- d. Tahap Evaluasi Akhir: Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi keberhasilan dan keefektifan pelatihan pembuatan briket batok kelapa pada masyarakat Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dengan meminta salah satu peserta untuk membuat briket.

PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan untuk pembuatan briket arang diambil dari Batok kelapa sebagai berikut (Safe'i et al., 2020):

1. Pengumpulan Limbah Batok Kelapa yang sudah dilakukan oleh kelompok Masyarakat desa kemudian batok kelapa dikeringkan dengan menjemur ke bawah sinar matahari selama 1-2 hari (48 jam).
2. Setelah itu batok kelapa di masukan ke dalam tong untuk proses pembakaran sampai menjadi Arang.
3. Selanjutnya Arang batok kelapa yang sudah mengeras ini dihancurkan dengan cara menumbuk halus hingga menjadi serbuk arang.
4. Selanjutnya dicampurkan dengan tepung tapioka yang mana fungsinya sebagai lem perekat serbuk arang.
5. Setelah itu membuat potongan pipa-pipa berukuran kecil (15cm) yang mana akan menjadi tempat pencetakan briket arang.
6. Tahap terakhir pengeringan yang mana briket arang dikeluarkan dari cetak pipa dan di jemur hingga berbentuk keras



Gambar 1. Batok kelapa yang di jemur



Gambar 2. Pembakaran batok kelapa



Gambar 3. penghancuran arang batok kelapa



Gambar 4. Lem tepung tapioka



Gambar 5. Briket Batok Kelapa

HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sederhana Briket Arang Dari Pemanfaatan Limbah Kelapa Sebagai Peluang Wirausaha pada desa pulau Sugara kabupaten Barito kuala. (Anasthasia et al., 2020) Briket arang merupakan bahan bakar padat yang terbuat dari salah satunya tempurung kelapa, yang dikompresi menjadi bentuk padat. Briket ini memiliki kandungan energi yang tinggi dan digunakan sebagai alternatif bahan bakar yang ramah lingkungan, menggantikan kayu bakar atau batu bara. Proses pembuatannya melibatkan pengeringan bahan baku, penghalusan, pencampuran dengan bahan perekat, dan kemudian pengepresan menjadi bentuk yang diinginkan. Keunggulan briket arang antara lain adalah pembakaran yang lebih lama dan stabil, produksi asap yang lebih sedikit, serta penggunaan bahan baku yang berasal dari limbah sehingga membantu dalam pengelolaan sampah dan pengurangan deforestasi. Briket arang sering digunakan dalam rumah tangga untuk memasak, dalam industri untuk pemanasan, dan juga untuk keperluan barbekyu.

Pelatihan pembuatan briket batok kelapa bagi masyarakat desa agar menjadi Masyarakat mandiri dalam berwirausaha, tujuannya untuk meningkatkan skill dan keterampilan pelatihan sederhana untuk masyarakat didesa pulau Sugara. Hasil pelaksanaan Pelatihan sederhana briket arang kepada Masyarakat Desa Pulau Sugara kabupaten Barito kuala sesuai dengan yang diharapkan mampu menerapkan ide bisnis pembuatan briket batok kelapa sebagai usaha pada masyarakat desa yang akan terus dikembangkan untuk meningkatkan penghasilan, serta masyarakat mampu dan tampilan dalam penggunaan teknologi, dan masyarakat sadar akan lingkungan dengan memanfaatkan limbah dari batok kelapa.

KESIMPULAN

Adanya pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan briket batok kelapa bagi masyarakat desa agar menjadi Masyarakat mandiri dalam berwirausaha, yang mana tujuannya untuk meningkatkan skill dan keterampilan pelatihan sederhana untuk masyarakat didesa pulau Sugara. Hasil pelaksanaan Pelatihan sederhana briket arang kepada Masyarakat Desa Pulau Sugara kabupaten Barito kuala sesuai dengan yang diharapkan dimana mampu menerapkan ide bisnis pembuatan briket batok kelapa sebagai usaha pada masyarakat desa yang akan terus dikembangkan untuk meningkatkan penghasilan, serta masyarakat mampu dan tampilan dalam penggunaan teknologi, dan masyarakat sadar akan lingkungan dengan memanfaatkan limbah dari batok kelapa

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian Alpian, wahyu supriyatin. (2019). TEKNOLOGI SEDERHANA PEMBUATAN BRIKET ARANG DARI LIMBAH INDUSTRI MEDEL (Simple Technology of Making Charcoal Briquettes from Furniture Industry Waste). *Jurnal Hutan Tropika*, 13(1), 19–24. <https://doi.org/10.36873/jht.v13i1.286>
- Anasthasia, P., Syaiful Zulfikar, A., & Tang, M. (2020). Pembuatan Briket Arang Dari Tempurung Kelapa Dengan Metode Pirolisis. *Saintis*, 1(2), 43–44.
- Kemenlu. (2024). *Briket Arang* \ . <https://kemlu.go.id/maputo/id/news/13455/arang-batok-kelapa-indonesia-yang-kualitasnya-mendunia>
- Safe'i, A., Vidyasari, A., Anggita, N., & Agustin, R. (2020). Pemanfaatan Tempurung Kelapa Untuk Pembuatan Briket Sebagai Pembaharuan Sampah Di Kampung Cikebluk Desa Cikande Kecamatan Saguling. *Proceedings*, 3(7), 1–5.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Issue February 2023)*Jurnal ...*,10(April), 109–119. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/view/22979>